

PERANCANGAN ULANG INTERIOR MUSEUM FATAHILLAH DI JAKARTA

Farani Esti Syafitri¹, M Togar Mulya Raja², Mahendra Nur Hadiansyah³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

faraniestt@student.telkomuniversity.ac.id¹, togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id²,
mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Pada era globalisasi dan modernisasi ini adanya penurunan minat pada keberadaan museum di Indonesia. Ditambah adanya urgensi bagi bangsa Indonesia untuk terus melestarikan warisan budaya yang ada, terutama sejarah dari terbentuknya Ibu Kota Jakarta. Alasan yang mungkin ada karena bentuk museum yang sudah terlihat kaku sedangkan teknologi dan zaman sudah melaju dengan pesat. Museum Sejarah Jakarta atau museum yang dikenal sebagai Museum Fatahillah ini, terletak di Jalan Taman Fatahillah No.2, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan pada bangunan seperti pengolahan organisasi ruang serta bentuk visualisasi dan pencahayaan yang kurang memadai sehingga pengunjung museum merasa suasana yang dirasakan terkesan seram dan kuno. Untuk itu perlu dilakukannya perancangan ulang pada interior Museum Fatahillah yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan media informasi yang lebih modern pada Museum Fatahillah dan memberikan suasana baru dalam menyajikan museum bersejarah di Jakarta dengan menggunakan pendekatan teknologi visual yang akan diterapkan pada elemen interior perancangan dengan tujuan menarik ketertarikan pengunjung dengan bentuk visualisasi koleksi museum seperti sentuhan beberapa aspek teknologi yang diterapkan pada interior yaitu salah satunya penggunaan *LCD Screen* pada elemen dinding. Metode yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yang didapat secara langsung di lapangan maupun dari data kuisioner, penerapan konsep dan skematik desain hingga mendapatkan desain akhir yang diharapkan akan mendapatkan manfaat lebih dari perubahan-perubahan pada Museum Fatahillah, diantaranya akan mendapatkan kenyamanan dalam memperoleh informasi mengenai proses bersejarah Kota Jakarta.

Kata Kunci : desain interior, Museum Fatahillah, Teknologi Visual

ABSTRACT

In this era of globalization and modernization, there is a decline in interest in the existence of museums in Indonesia. Plus there is an urgency for the Indonesian people to continue to preserve the existing cultural heritage, especially the history of the formation of the capital city of Jakarta. The reason that may exist is because the shape of the museum already looks rigid while technology and times have moved rapidly. The Jakarta History Museum or the museum known as the Fatahillah Museum, is located at Jalan Taman Fatahillah No. 2, West Jakarta. Based on the results of observations found problems in the building such as processing the organization of space as well as the form of visualization and lighting that is inadequate so that museum visitors feel the atmosphere that is felt seems spooky and ancient. For this reason, it is necessary to redesign the interior of the Fatahillah Museum which aims to maximize the use of space and more modern information media at the Fatahillah Museum and provide a new atmosphere in presenting historical museums in Jakarta by using a visual technology approach that will be applied to interior design elements with the aim of attracting visitor interest in the form of visualization of museum collections such as the touch of several technological aspects applied to the interior, one of which is the use of LCD screens on wall elements. The method used is to collect primary and secondary data obtained directly in the field or from questionnaire data, apply concepts and design schematics to obtain the final design which is expected to benefit more from changes to the Fatahillah Museum, including the convenience of obtaining information about the historical process of the City of Jakarta.

Keywords : Interior Design, Fatahillah Museum, Visual Technology

1. Pendahuluan

Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini. Warisan budaya tersebut adalah bukti peradaban manusia yang telah melewati sebuah proses sosial (Ardiwidjaja, 2013:1). Proses bersejarah itu dapat dilihat disalah satu museum bersejarah di Indonesia yang menjadi objek perancangan ini yaitu, Museum Fatahillah. Pada dasarnya sebuah museum tentunya memiliki standarisasi dalam menampilkan koleksi-koleksi yang ada. Dengan fungsi Museum sebagai intitusi yang melayani kebutuhan publik, dengan melaksanakan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, serta memamerkan barang koleksi kepada pengunjung museum untuk kebutuhan riset, pembelajaran serta hiburan. Museum sendiri sangat penting karena memiliki tanggung jawab untuk melestarikan serta mengembangkan budaya masyarakat yang ada..

Namun, pada era globalisasi dan modernisasi ini adanya penurunan minat pada keberadaan museum di Indonesia. Ditambah adanya urgensi bagi bangsa Indonesia untuk terus melestarikan warisan budaya yang ada, terutama sejarah dari terbentuknya Ibu Kota Jakarta. Alasan yang mungkin ada karena bentuk museum yang sudah terlihat kaku sedangkan teknologi dan zaman sudah melaju dengan pesat. Ditambah adanya permasalahan-permasalahan interior yang tidak sesuai dengan standarisasi museum serta ketidaktertarikan minat pengunjung dalam mengeksplorasi Museum Fatahillah lebih dalam. Beberapa permasalahan umum yang ada pada Museum Fatahillah saat ini diantaranya, kurangnya pengorganisasian ruang yang menyebabkan pengunjung tidak dapat melihat koleksi secara maksimal karena adanya beberapa area yang sulit dijangkau ditambah sistem pengelompokan koleksi yang sesuai jenisnya membuat pengunjung menjadi tidak berminat terhadap benda-benda bersejarah dan akan merasa bosan. Selain itu, tidak tertariknya pengunjung untuk mempelajari benda koleksi disebabkan oleh media informasi yang kurang menarik. Tidak ada upaya dari pihak museum dalam membuat fasilitas lebih menarik dan modern pada koleksi-kolesinya, ditambah minimnya penerapan media informasi terhadap petunjuk museum

Untuk itu dari permasalahan tersebut perlu dilakukannya perancangan kembali interior Museum Fatahillah untuk memaksimalkan ketertarikan dan kenyamanan pengunjung museum dalam mempelajari sejarah Kota Jakarta dengan tujuan untuk menci[takan suasana museum yang berbeda dan jauh lebih modern bagi pengunjung yang datang ke museum bagi pengunjung yang datang ke Museum Fatahillah sehingga pengunjung dapat menikmati secara nyaman dan kondusif di dalam Museum dengan dilakukannya perancangan kembali. Hal tersebut diwujudkan dengan memperhatikannya aktivitas, fasilitas, serta seberapa besar intensitas pengunjung terhadap ruang yang sedang digunakan. Dalam mewujudkan ruang pameran museum yang nyaman juga perlu memperhatikan *furniture display*, luas sebuah ruangan untuk pengunjung, dan hal lainnya yang masuk ke dalam desain interior. Perancangan ini juga diharapkan dapat mewujudkan desain yang dapat menciptakan suasana ruang yang lebih modern tanpa menghilangkan karakter asli sejarah pada bangunan Museum Fatahillah.

2. Metode

Dalam perancangan ulang interior Museum Fatahillah di Jakarta ini dibutuhkannya data-data serta informasi yang lengkap dan jelas untuk menghasilkan output yang sesuai, maka diperlukan penelitian yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan Pernalalahan
- b. Pengumpulan data
Tahap pengumpulan data diambil dari data utama hasil pengumpulan data kuisisioner dan observasi. Selain itu, data tambahan diambil dari studi literatur dan studi preseden
- c. Analisa Data
Proses Analisa data didapatkan menggunakan data utama sebagai landasan pokok yang diolah bersama dengan data tambahan sebagai acuan perancangan Museum Fatahillah. Pada data tersebut menghasilkan beberapa kajian teoritis pada kebutuhan ruang, alur sirkulasi, serta tabel komparasi yang dilakukan terhadap 3 museum sejenis.
- d. Penyatuan Data

Tahap Penyatuan data ini untuk menentukan tema dan konsep yang kemudian akan diaplikasikan ke elemen interior dan elemen furniture Museum Fatahillah di Jakarta yang akan dirancang melalui pendekatan Teknologi Visual.

e. Output Akhir

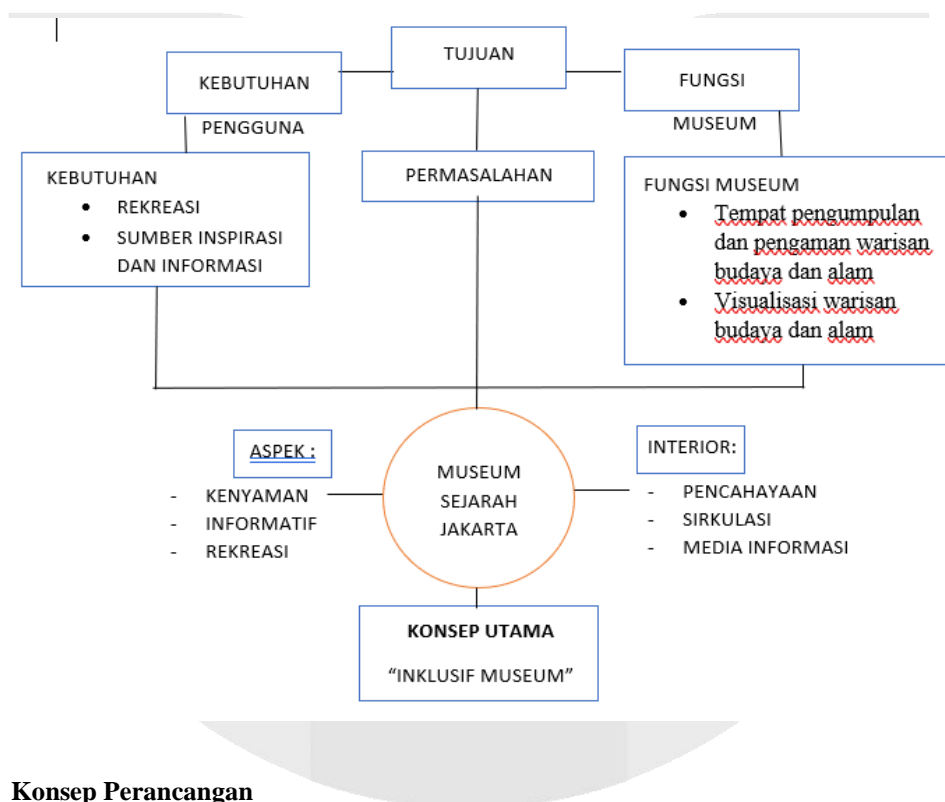
Ini adalah tahapan akhir perancangan berupa desain tiga dimensi, gambar kerja, animasi ruangan, skema material, dan maket akhir

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tema Perancangan

Fungsi tema pada perancangan ini adalah untuk menghasilkan ekspresi pada wujud akhir perancangan interior yang menjadi tahapan awal yang harus dilalui. Berdasarkan hasil analisis ditemukannya ide tema yang akan diterapkan adalah “*Historical of Colonial Era*” yang digunakan pada interior Museum Sejarah Jakarta (Fatahillah). Bentuk tema ini terinspirasi dari karakteristik dari Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah) yang mana museum ini bertempat di Kawasan Kota Tua dan berada di bangunan bersejarah peninggalan kolonial Belanda, selain itu museum ini juga menyajikan koleksi-koleksi yang menampilkan sejarah terbentuknya Kota Jakarta dari awal masa pra-sejarah hingga masa kemerdekaan Indonesia.

Gambar 3.1 Tema dan Konsep Perancangan



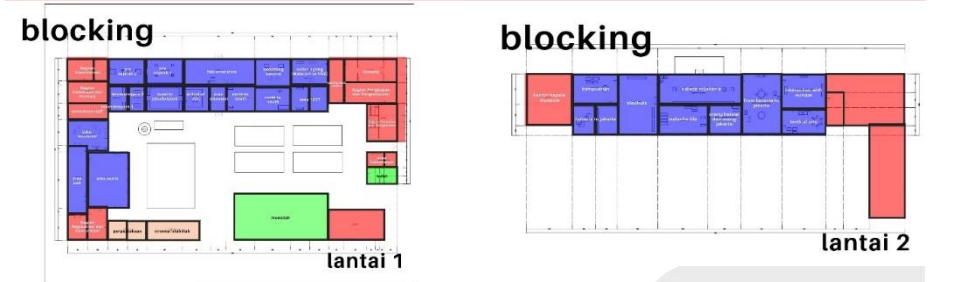
b. Konsep Perancangan

• Konsep Zoning dan Blocking

Pemetaan zoning dan blocking pada perancangan ini disusun berdasarkan masing-masing kategori, berdasarkan fungsinya dibagi menjadi : Informatif, Rekreatif, Edukatif, Interaksi, Pengelolaan Benda Pamer, dan Kantor Pengelola. Berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi pengunjung dan pengelola museum, sedangkan berdasarkan sifat ruangnya dibagi menjadi : *area public, area semi-public, area private, dan area service*.



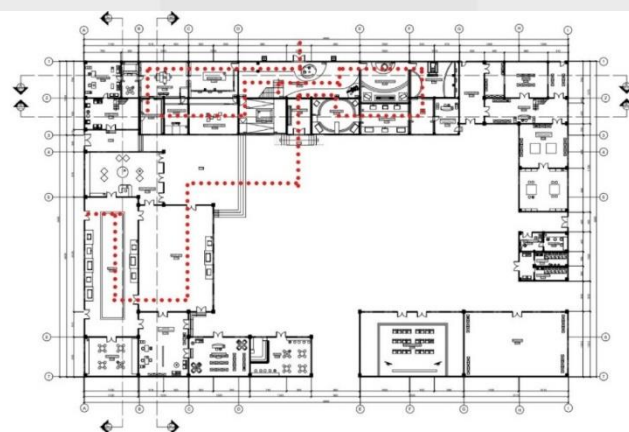
Gambar 3.2 Penempatan Zoning Museum Fatahillah



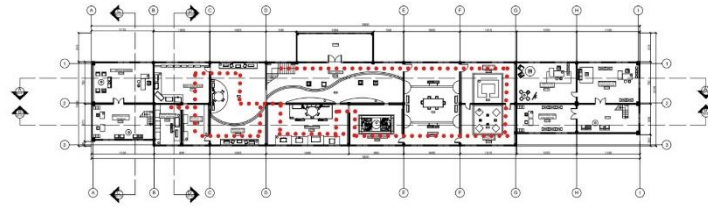
Gambar 3.3 Penempatan Blocking Museum Fatahillah

• **Konsep Sirkulasi**

Area *entrance* pada Museum Fatahillah sebelumnya terletak pada Gedung Timur yang mengakibatkan munculnya permasalahan pola sirkulasi untuk pengunjung memasuki area pameran, sehingga pada perancangan ini area *entrance* ditempatkan pada area utama (depan) museum. Sirkulasi pengunjung museum saat masuk area pameran akan langsung disambut dengan area pembelian tiket masuk yang dapat dibeli menggunakan kartu khusus (Bank DKI Jakarta) sehingga tidak diperlukannya waktu yang lama dalam bertransaksi dan pengunjung dapat dengan segera memasuki area museum. Sirkulasi yang digunakan bertujuan untuk menggiring pengunjung museum agar dapat mengikuti alur sejarah dari storyline Museum Fatahillah. Setelah dari kegiatan pada area pameran, pengunjung dapat mengakses fasilitas-fasilitas lainnya yang tersedia pada area Museum Fatahillah, diantaranya : Taman dalam, Cinema Fatahillah, Perpustakaan, Musollah, dan Area Souvernir.



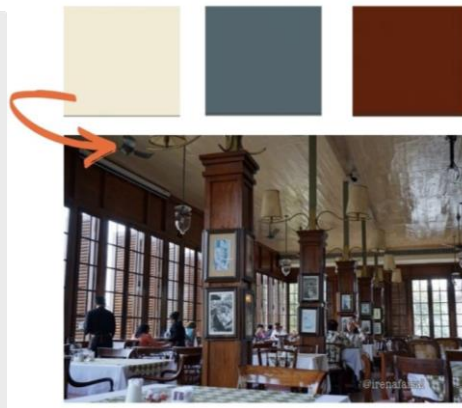
Gambar 3.4 Sirkulasi Lantai 1 Pengunjung Museum



Gambar 3.5 Sirkulasi Lantai 2 Pengunjung Museum

- **Konsep Warna**

Konsep warna yang diterapkan terdiri dari *identity colour* dan *refleksi colour* dari Bangunan Kolonial. Warna tersebut merupakan *identity colour* dari bangunan kolonial Belanda yang mana warna coklat dari material kayu sebagai identitas warna utama dalam ruang (*dominant colour*). Pigment warna dominan pada bangunan kolonial biasanya bercorak (hue) yg lembut dan muted. Warna tersebut nantinya akan diaplikasikan pada elemen-elemen ruang serta bentuk furniture display yang ada. Warna-warna yang hadir pada perancangan ini dapat menimbulkan atau minciptakan suasana yang diinginkan. Menggunakan warna dengan tingkat hue yang rendah menciptakan suasana colonial yang sesuai dengan tema, selain itu penerapan warna-warna monochrome juga diberikan guna memberikan kesan modern dalam ruang.



Gambar 3.6 Sirkulasi Lantai 2 Pengunjung Museum

- **Konsep Bentuk**

Dari pemilihan tema tentang “*historical colonial era*” bentuk-bentuk yang diterapkan terinspirasi dari bentuk kolonialisme terutama kolonial Belanda. Penerapan bentuk geometri diperoleh dengan tujuan untuk memberikan kesan yang tegas, selain itu dengan sifatnya yang dinamis memiliki makna tersembunyi. Selain itu bentuk-bentuk geometris juga diterapkan dari karakteristik gaya kolonial yang statis dan tegas. Bentuk tersebut juga bertujuan untuk memfokuskan benda koleksi museum yang nantinya akan diterapkan pada bentuk display serta elemen pendukung ruang lainnya. Penerapan bentuk yang berulang juga dapat diterapkan pada elemen ruang seperti permainan lampu (*wallwasher*).

- **Konsep Teknologi**

Penerapan media informasi yang diterapkan pada perancangan ini menggunakan media teknologi visual dengan adanya interactive direction display, hingga touchscreen tab untuk media informasi terhadap benda koleksi museum. Pengaplikasian teknologi yang ada juga ditemukan pada finishing treatment dinding dengan penggunaan media LED screen. Selain itu bentuk konsep display hologram pada koleksi juga menjadi penerapan dalam bentuk teknologi ke dalam interior Museum Fatahillah.



Gambar 3.7 Visualisasi Media Teknologi Display

4. Kesimpulan

- **Kesimpulan**

Mulai berkembangnya bentuk teknologi di zaman globalisasi dan modernisasi ini membuat menurunnya minat masyarakat untuk mengunjungi museum sejarah. Selain sebagai tempat berwisata, museum sejarah juga dapat menjadi pusat edukasi dan rekreasi disaat yang bersamaan ditambah adanya urgensi bangsa Indonesia untuk terus melestarikan kebudayaan yang ada termasuk sejarah perjalanan Kota Jakarta. Namun, kesan kuno, angker, dan tidak terawat menjadi kesan yang melekat pada museum sejarah, sehingga tidak dipungkiri bahwa museum sendiri hanya sebagai tempat menyimpan benda-benda bersejarah. Oleh karena itu, bentuk serta suasana museum haruslah dibuat nyaman, menarik, serta menyenangkan dengan tujuan untuk mengubah pemikiran masyarakat. Pada perancangan ini metode pendekatan teknologi visual diterapkan dengan tujuan menciptakan bentuk suasana baru yang sudah melekat pada Museum Fatahillah. Bentuk visualisasi ruang serta permainan teknologi visual seperti media LED screen, hingga interactive media informasi diterapkan. Serta unsur-unsur pembangun ruang seperti penerapan treatment pada lantai serta dinding juga diperhatikan pada Perancangan Ulang Interior Museum Fatahillah ini.

- **Saran**

Perancangan Ulang Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca, khususnya untuk para designer untuk mengoptimalkan kondisi bangunan cagar budaya yang digunakan museum seperti dengan melakukan revitalisasi. Perancangan Ulang ini juga diharapkan mampu menjadikan museum sebagai tempat yang tidak kalah menarik dari objek wisata bersejarah lainnya dan memberikan perubahan pada sudut pandang masyarakat terhadap museum sejarah di Indonesia. Selain itu, diharapkan Museum Fatahillah juga dapat terus meningkatkan konservasi serta perawatan dan membuat fasilitas yang dapat membantu penyandang disabilitas

5. Referensi

- [1] Babaro, Wilhelme Lamdhanyskrip. 2010. *Museum Budaya di Pontianak*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [2] Chiara, Joseph dan Crosbie. 2001. *Time Saver Standards for Building Types*. Singapore: Mc Graw Hill.
- [3] D Fakhirah, MN Hadiansyah, GP Nabila. 2020. *Penerapan Pencahayaan Buatan Terhadap Karya di Ruang Galeri Foto pada Perancangan Interior Pusat Fotografi di Bandung*. Jurnal Desain Interior, 2020
- [4] Falk, John H. Dan Lynn D. Dierking. 2016. *The Museum Experience*. New York: Routledge.